

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Interaksi Obat Potensial pada Peresepan obat Antihipertensi di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung tahun 2024, didapatkan kesimpulan:

1. Persentase karakteristik sosiodemografi (Usia dan Jenis kelamin), diketahui usia pasien yang tertinggi adalah 55-64 tahun yaitu 32% dan diketahui persentase jenis kelamin pasien laki-laki yaitu 54% dan pasien perempuan yaitu 46%.
2. Persentase karakteristik klinis diketahui jumlah item obat antihipertensi yang digunakan 1-5 obat yaitu sebesar 100%, jenis terapi obat di peresepan obat antihipertensi yang digunakan adalah terapi kombinasi yaitu sebesar 77%, jumlah item obat penyerta yang digunakan dengan rata-rata jumlah obat 1-5 obat yaitu sebesar 98%, golongan obat antihipertensi yang paling banyak digunakan adalah *Angiotensin Receptor Blocker* (ARB) sebesar 85% dan *Calcium Channel Blocker* (CCB) sebesar 54%, dan golongan obat penyerta di peresepan antihipertensi yang paling banyak digunakan adalah vitamin sebesar 46%.
3. Persentase potensi terjadinya interaksi obat berdasarkan jumlah lembar resep terjadinya interaksi yaitu sebesar 74%.
4. Persentase potensi terjadinya interaksi antara obat hipertensi dan obat penyerta pada peresepan obat antihipertensi yaitu sebesar 80,8%.
5. Persentase potensi terjadinya interaksi tingkat keparahan minor yaitu sebesar 16,1%, potensi terjadinya tingkat keparahan moderate yaitu sebesar 88,8%, dan potensi terjadinya tingkat keparahan mayor yaitu 3,1%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti menyarankan kepada:

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 100 resep yang digunakan menjadi sampel terdapat 100 resep yang berpotensi mengakibatkan interaksi obat dengan didapatkan jumlah interaksi obat sebanyak 74 interaksi. Maka sebaiknya untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian dan menghindari terjadinya interaksi obat kedepannya diharapkan kepada Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung sebelum obat diserahkan kepada pasien sebaiknya melakukan pemeriksaan potensi interaksi obat, jika ditemukan potensi interaksi obat yang signifikan harus segera berkoordinasi dengan apoteker untuk mengevaluasi risiko. Jika perlu, menghubungi dokter untuk mendiskusikan alternatif terapi yang aman bagi pasien.
2. Untuk penelitian selanjutnya melakukan pemantauan dan mengevaluasi efektivitas obat untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan selalu relevan dan akurat.